



## Analisis kredit bermasalah ditinjau dari *non performing loan* (NPL) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk

Gunardi<sup>1</sup>, Karyadi<sup>2</sup>, Anisya Pujiarti<sup>3</sup>, Shafira Zahra<sup>4</sup>, Panji Ksatria<sup>5</sup>, M.Zakky Munggaran<sup>6</sup>, Salma Hanifah<sup>7</sup>, Sugiyanto Ikhsan<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung

<sup>2</sup>Politeknik Piksi Ganesha

<sup>3,4,5,6,7</sup>Universitas Komputer Indonesia

<sup>8</sup>Universitas Koperasi Indonesia

<sup>1</sup>[goenhadis@gmail.com](mailto:goenhadis@gmail.com), <sup>2</sup>[karyadi@gmail.com](mailto:karyadi@gmail.com), <sup>3</sup>[anisvapujiarti34@gmail.com](mailto:anisvapujiarti34@gmail.com), <sup>4</sup>[zahrashafira23@gmail.com](mailto:zahrashafira23@gmail.com),

<sup>5</sup>[panjiksatria12@gmail.com](mailto:panjiksatria12@gmail.com), <sup>6</sup>[zakkymunggaran5@gmail.com](mailto:zakkymunggaran5@gmail.com), <sup>7</sup>[salmahanifah@gmail.com](mailto:salmahanifah@gmail.com), <sup>8</sup>[sugiyantoikhsan@gmail.com](mailto:sugiyantoikhsan@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 10 Mei 2022

Disetujui 15 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

### Kata kunci:

Kredit; Kredit bermasalah (NPL); Bank, Bank Mandiri; Pengembangan kredit

### Keywords :

Credit; Non performing loan (NPL); Bank, Mandiri bank; Credit development

### ABSTRAK

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sistem keuangan memiliki bermacam-macam lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara keuangan. Artinya, pemegang uang dari masyarakat simpan pinjam, meminjamkan kembali kepada pihak lain. Hal ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan bahwa penyaluran kredit akan mengandung resiko. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai seberapa besar kredit yang bermasalah jika ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) di perusahaan perbankan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan teknik studi kepustakaan dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan alat hitung rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai teknik analisis data. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa rasio NPL tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.96% dan rasio NPL terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2.39%. Rata-rata NPL selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3.17% berada pada predikat sehat.

### ABSTRACT

As we know, in the financial system, there are various financial institutions that act as financial intermediaries. That is, lending money from the savings and loan community, lending it back to other parties. This is because it does not rule out the possibility that credit will pose a risk for this research to assess how much non-performing loans are in terms of non-performing loans (NPL) in a banking company, namely PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The method used in this research is the descriptive method. The sources of data used are secondary data and the use of library research and observation techniques as data collection techniques. In this study, we used a non-performing loan (NPL) financial ratio calculator as a data analysis technique. From this study, it was concluded that the highest NPL ratio occurred in 2016 at 3.96% and the lowest NPL ratio occurred in 2019 at 2.39%. The average NPL for the 5 years starting from 2016-2020, which is 3.17%, is in the healthy predicate.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

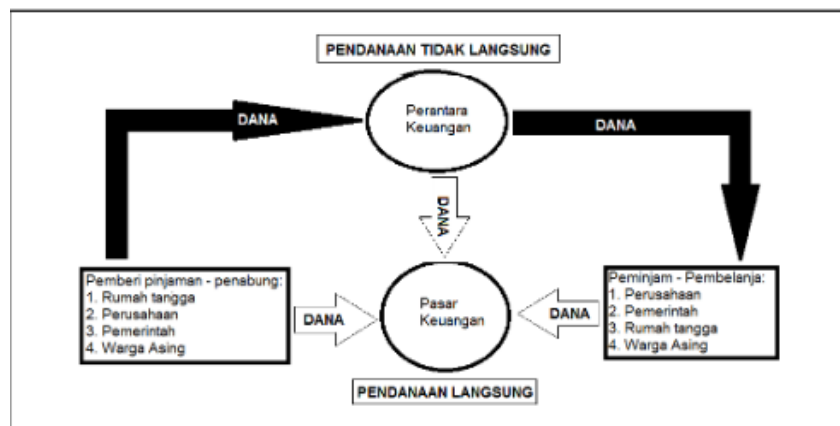
## PENDAHULUAN

Sesuai dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, “Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat” (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sistem keuangan memiliki bermacam-macam lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara keuangan (Hasoloan, 2014). Artinya, pemegang uang dari masyarakat simpan pinjam, meminjamkan kembali kepada pihak lain. Yang termasuk kedalam lembaga keuangan ini diantaranya bank, perusahaan pendanaan, bank investasi, dan perusahaan asuransi.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1, lembaga keuangan ini menyediakan layanan perantara secara langsung dan tidak langsung. Metode penyaluran dana dilakukan melalui dua jalur

yaitu pendanaan tidak langsung dan pendanaan langsung serta dilakukan dari sisi pemberi pinjaman dan penabung (sisi kiri) ke sisi peminjam atau pembelanja dana (sisi kanan) (Elidar & Mutia, 2016).



Gambar 1 Sistem Keuangan

Sumber utama uang eksternal yang digunakan untuk membiayai perusahaan adalah perantara keuangan, terutama bank. Salah satu kekuatan pendorong perekonomian suatu negara adalah pinjaman bank kepada sektor bisnis, terutama di negara-negara berkembang (Sahban & SE, 2018). Namun, penting untuk diingat bahwa pemberian pinjaman dilakukan untuk keuntungan peminjam dan juga untuk keuntungan bisnis pemberi pinjaman itu sendiri. Pinjaman mencapai 70% sampai 80% dari keseluruhan volume perusahaan (Arianti et al., 2016) Ini menunjukkan bahwa pada bank sebagian besar asetnya rentan terhadap resiko bisnis dan resiko yang ditimbulkan oleh perekonomian nasional, karena pembayaran pinjaman peminjam terutama bergantung pada profitabilitas atau pendapatan peminjam. Karena setengah dari pendapatan bank berasal dari pinjaman kepada sektor bisnis dan pinjaman lainnya, runtuhnya perusahaan debitur dan penurunan pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Yulita & Pangestuti, 2014).

Dalam mengelola operasionalnya lebih baik bank ketika menyalurkan kredit kepada nasabah dapat dilakukan secara optimal. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan mendefinisikan “Kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang memaksa pihak lain untuk melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu”. Hal ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan bahwa penyaluran kredit akan mengandung resiko (Marwansyah, 2013). Resiko kredit merupakan ketidakmampuan dan/atau kesediaan debitur untuk membayar pinjaman sesuai perjanjian yang telah disepakati serta berpotensi mengalami kerugian bagi kreditur (Kosasih & Haykal, 2021). Regulator pemerintah telah menetapkan standar-standar manajemen risiko kredit yang mengharuskan bank untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi prinsip-prinsip manajemen risiko mereka sendiri dan kebijakan saat ini dan menempatkan batasan pada risiko kredit yang perlu dikelola. Resiko yang mungkin terjadi misalnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi ketika nasabah gagal dalam melunasi kreditnya. Ketika pada suatu bank terjadi kredit bermasalah dalam jumlah yang besar, maka dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank pun akan semakin besar untuk menutupi kerugian yang di alami (Kurniati & Nurhayati, 2020).

Untuk menghindari hal tersebut maka bank perlu melakukan analisis kredit. Menurut Fauzi (2018), analisis kredit memiliki peran penting untuk mengurangi berbagai kemungkinan terjadinya kredit menjadi bermasalah. Dengan melakukan analisis kredit juga memberikan informasi mengenai kelayakan dari permohonan pembayaran. Hal tersebut dimaksud untuk meminimalisir hal-hal yang dapat berdampak buruk bagi pihak bank misalnya kerugian (Amiruddin, 2018).

Untuk mengetahui nilai terjadinya kredit bermasalah biasanya digambarkan dengan rasio keuangan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan* atau disingkat NPL digambarkan sebagai salah satu rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika rasio NPL rendah maka semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut serta tingkat kredit bermasalah yang terjadi pun akan semakin rendah (Diyanti & Widayarti, 2012).

Menurut Dwihandayani (2017), NPL yang tinggi menunjukkan kondisi yang buruk dalam mengoperasikan bisnisnya di suatu bank dan akan timbul berbagai masalah seperti tidak mampu membayar kepada pihak ketiga, pengurangan modal, dan hutang tidak tertagih. Hal tersebut juga menyebabkan penurunan pada laba karena daripada bank harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit maka pihak bank harus merelakan sumber pendapatannya menjadi berkurang. Jika masyarakat dan bank sentral (Bank Indonesia) mengetahui tingkat kredit bermasalah pada suatu bank maka mereka dapat menentukan langkah yang tepat dalam menghadapi bank tersebut (Diyanti & Widyarti, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kredit Bermasalah Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”**. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu seberapa besar kredit yang bermasalah jika ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah jika ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Syahrudin & Salim (2012) metode deskriptif yaitu memberikan gambaran deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai kredit bermasalah dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015) “Data sekunder adalah sumber data yang pemberian datanya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data diperoleh dari berbagai literatur dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### **Studi Kepustakaan**

Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa “Studi kepustakaan berkenaan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Data-data yang digunakan diperoleh dari informasi yang sesuai dengan topik penelitian serta dilakukan studi kepustakaan seperti pada jurnal, buku, artikel, dll.

### **Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pengamatan berdasarkan berita terkini, jurnal-jurnal dan artikel-artikel sesuai dengan variabel yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan alat hitung rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai teknik analisis data. Adapun untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kurniati & Nurhayati (2020) digunakan formula sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dibutuhkan data-data berupa total kredit selama 5 tahun di mulai dari tahun 2016-2020 dan total kredit macet. Adapun datanya terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Perkembangan Kredit Bermasalah Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016-2020**

| Tahun | Total Kredit | Kredit Macet | NPL    | NPL (%) |
|-------|--------------|--------------|--------|---------|
| 2016  | 592.669      | 12.028       | 23.441 | 3.96    |
| 2017  | 644.257      | 12.525       | 22.234 | 3.45    |
| 2018  | 718.967      | 14.405       | 20.044 | 2.79    |
| 2019  | 792.351      | 11.933       | 18.839 | 2.39    |
| 2020  | 763.603      | 21.852       | 24.856 | 3.26    |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, rata-rata NPL yang diperoleh masih di bawah 5% dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dan mengalami kenaikan kredit macet yang cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar Rp.21,852 miliar dan mengalami kenaikan NPL dari tahun sebelumnya sebesar 0.87%. Pada tahun 2016 total kredit berjumlah Rp. 592,669 miliar dan total kredit macet sebesar Rp. 12,028 miliar dan persentase NPL berada di angka 3.96%. Pada tahun 2017 bank melakukan penambahan kredit sebesar Rp. 644,257 miliar, kredit macet mengalami sedikit kenaikan di bandingkan tahun sebelumnya dan kenaikan kredit macet dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 497 miliar. Sedangkan NPL pada tahun 2017 terjadinya penurunan nilai persentase dari tahun 2016 sebesar 0,51%. Pada tahun 2018 perusahaan memberikan total kredit menyentuh angka Rp. 718,967 miliar kepada nasabah, kredit macet yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.14,405 miliar.

Akan tetapi NPL pada tahun 2018 menurun menjadi 2.79%. Di tahun 2019 perusahaan memberikan tambahan kredit lagi kepada nasabah sebesar Rp. 792,351 miliar. Pada tahun 2019 ini perusahaan mendapatkan penurunan kredit macet dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.11,933 miliar dan persentase NPL terendah sebesar 2.39 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rata-rata NPL pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3,17%. Artinya NPL perusahaan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI)  $\leq 5\%$ , maka tingkat kesehatan perusahaan berada di predikat sehat. Terjadinya kenaikan kredit macet pada tahun 2020 dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang mempengaruhi sektor ekonomi. Sehingga nasabah mengalami kesulitan membayar utang kepada perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menggunakan rasio NPL dari tahun 2016 – 2020 sebagai berikut: Total kredit terendah yang diberikan perusahaan terjadi pada tahun 2016 dengan nilai Rp. 592.669 miliar, kredit macet terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 11.933 miliar, dan rasio NPL terendah pada tahun 2019 sebesar 2.39%. Total kredit yang paling besar diberikan perusahaan terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 792.351 miliar dan kredit macet paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 21.852 miliar. Rasio NPL tertinggi yaitu di tahun 2016 yaitu sebesar 3.96%. dan Rata-rata NPL selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016-2020 sebesar 3.17% berada pada predikat sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, K. (2018). Kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan kredit kepemilikan rumah pada kantor bank pembiayaan rakyat syariah investama Mega Bakti Makassar. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh bopo, nim, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).

- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya non-performing loan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang menyediakan layanan kredit pemilikan rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 290–299.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) perbankan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Elidar, E., & Mutia, R. (2016). Pengaruh fungsi intermediasi terhadap dana pihak ketiga dan kredit pada bank umum di Kotabanda Aceh. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2).
- Fauzi, A. (2018). Peran analisis kredit terhadap NPL pada PT X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 75–83.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi moneter*. Deepublish.
- Kosasih, J. I., & Haykal, H. (2021). *Kasus hukum notaris di bidang kredit perbankan*. Bumi Aksara.
- Kurniati, T., & Nurhayati. (2020). Analisis kredit bermasalah dilihat dari standar non performing loan. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 9(1), 17–22.
- Marwansyah, S. (2013). Analisis kredit bermasalah pada Bank “X” periode 2007-2010. *PERSPEKTIF*, XI(2), 182–190.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>
- Sahban, M. A., & SE, M. M. (2018). *Kolaborasi pembangunan ekonomi di negara berkembang*. Sah Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Yulita, A., & Pangestuti, I. R. D. (2014). Analisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap tingkat kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.